

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode dan Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *mix methods*, yaitu pendekatan yang mengkombinasikan antara pendekatan kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, 2010). Menurut pendapat Sugiono (2011) menyatakan bahwa metode penelitian *mix methods* adalah suatu metode pendekatan yang menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran atau kombinasi dengan model *concurrent embedded*. Tujuan dari model *concurrent embedded* adalah untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan tetapi satu bentuk data memainkan peranan yang mendukung bagi bentuk data yang lain. Menurut Sugiyono (2011), mengemukakan bahwa *design concurrent embedded* yaitu metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara tidak seimbang. Metode tersebut digunakan secara bersama-sama, dalam waktu yang sama.

3.1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu TK yang berada di wilayah Kota Serang. Lokasi dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kerap kali kasus pertengkaran yang terjadi secara terang-terangan di lingkungan internal sekolah antar siswa.

3.1.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu dari bulan Januari-Februari 2025.

3.1.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain dari subjek penelitian lebih dikenal dengan responden, yaitu orang yang memberi repon atau informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Subjek penelitian untuk data kuantitatif adalah 48 anak usia 5–6 tahun. Sedangkan partisipan dalam data kualitatif adalah guru kelas yang memberikan informasi melalui wawancara dan observasi terhadap perilaku anak dan upaya guru dalam menangani perilaku agresif.

3.1.4 Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka berikut ini adalah definisi operasional masing-masing variabel.

3.1.4.1 Perilaku Agresif

Perilaku agresif merupakan tanggapan emosi tidak terkendali yang mengakibatkan timbulnya perilaku yang merusak, menyerang dan melukai. Tindakan ini dapat ditujukan pada orang lain, lingkungan maupun diri sendiri yang disebabkan oleh frustrasi yang mendalam dan kekecewaan yang terjadi pada diri individu. Buss dan Perry dalam (Yusri dan Jasmienti, 2017) terdapat empat aspek perilaku agresif yang didasari dari tiga dimensi dasar yaitu motorik, afektif, dan kognitif.

Perilaku agresif akan di ukur berdasarkan empat aspek perilaku agresif yang dimaksud yaitu:

1) Agresi Fisik (*Physical aggression*)

Agresi fisik (*Physical aggression*) yaitu tindakan agresi yang bertujuan untuk menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain melalui respon motorik dalam bentuk fisik, seperti memukul, menendang, dan lain-lain. Perilaku agresif ini ditandai dengan adanya kontak fisik antara agresor dan korbannya.

1) Agresi Verbal (*Verbal aggression*)

Agresi verbal (*Verbal aggression*) yaitu tindakan agresi yang bertujuan untuk menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain dalam bentuk

penolakan dan ancaman melalui respon vokal dalam bentuk verbal. Agresi verbal dapat berupa umpatan, sindiran, fitnah, dan sarkasme.

3) Kemarahan (*Anger*)

Kemarahan (*Anger*) merupakan emosi negatif yang disebabkan oleh harapan yang tidak terpenuhi dan bentuk ekspresinya dapat menyakiti orang lain serta dirinya sendiri. Beberapa bentuk anger adalah perasaan marah, kesal, sebal, dan bagaimana mengontrol hal tersebut. Termasuk didalamnya adalah *irritability*, yaitu mengenai temperamental, kecenderungan untuk cepat marah, dan kesulitan mengendalikan amarah.

4) Permusuhan (*Hostility*)

Permusuhan (*Hostility*) yaitu tindakan yang mengekspresikan kebencian, permusuhan, antagonisme, ataupun kemarahan yang sangat kepada pihak lain. *Hostility* adalah suatu bentuk agresi yang tergolong agresi covert (tidak kelihatan). *Hostility* mewakili komponen kognitif yang terdiri dari kebencian seperti cemburu dan iri terhadap orang lain, dan kecurigaan seperti adanya ketidakpercayaan, kekhawatiran.

3.1.4.2 Program Layanan Bimbingan

Program bimbingan adalah serangkaian rencana kegiatan layanan yang disusun secara sistematis berdasarkan pada analisis kebutuhan, dan secara keseluruhan bertujuan untuk menunjang pencapaian tujuan, visi dan misi sekolah. Penyusunan program layanan bimbingan harus memperhatikan banyak aspek, dan hal yang paling pokok adalah program yang dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan tidak melenceng dari tujuan Pendidikan.

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

3.1.5.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian serta mencatat berbagai gejala atau perilaku yang muncul secara sistematis. Menurut Abdussamad (2021:147), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, serta dilakukan secara sengaja. Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat memperoleh data faktual dan mendalam yang berasal dari perilaku nyata subjek dalam konteks atau situasi tertentu.

3.1.5.2 Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai layanan bimbingan yang telah diberikan oleh guru kepada anak usia dini di sekolah, khususnya dalam menangani perilaku agresif pada anak usia 5–6 tahun. Wawancara semi terstruktur dipilih karena memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam, sekaligus memberikan fleksibilitas bagi responden untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara bebas. Berikut merupakan tabel pedoman wawancara.

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

No	Aspek	Bentuk Pertanyaan
1.	Identifikasi layanan bimbingan	Apakah sekolah memiliki program layanan bimbingan yang terstruktur untuk anak-anak?
2.	Bentuk layanan	Bentuk layanan bimbingan seperti apa yang biasanya diberikan?
3.	Pelaksanaan layanan	Apakah layanan tersebut dilakukan secara rutin atau hanya saat ada masalah?
4.	Teknik atau Metode yang Digunakan Guru	Apa yang guru lakukan saat anak menunjukkan perilaku agresif?
5.	Keterlibatan pihak sekolah	Apakah guru lain atau kepala sekolah terlibat dalam pelaksanaan layanan bimbingan ini?
6.	Kendala dalam pelaksanaan	Apa kendala utama yang dihadapi dalam memberikan layanan bimbingan?
7.	Kebutuhan terhadap program terintegrasi	Apakah program layanan bimbingan terintegrasi dengan pembelajaran akan membantu?

3.1.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang relevan dengan layanan bimbingan dan perilaku agresif anak usia 5–6 tahun. Dokumen yang dikaji meliputi catatan guru dan dokumentasi visual seperti foto layanan

bimbingan yang telah dilakukan guru. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data dari wawancara dan angket serta memberikan bukti konkret terhadap praktik layanan bimbingan di lapangan.

3.1.6 Instrumen Penelitian

3.1.6.1 Jenis Instrumen

Instrumen tersebut berbentuk angket yang menggunakan skala sebagai pedoman pemberian skor yang digunakan dalam penelitian yaitu Skala Guttman. Menurut Sugiono (2013, hlm. 134) skala Guttman digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

3.1.6.2 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Berikut ini merupakan tabel 3.2 yang berisikan kisi-kisi lembar observasi perilaku agresif yang telah melalui proses validasi oleh dosen ahli.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Lembar Observasi Perilaku Agresif

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1.	Agresif Fisik (<i>Physical Aggression</i>)	a. Memukul	1,2,3,4	4
		b. Menendang	5,6,7,8	4
		c. Mendorong	9,10,11,12	4
		d. Menggigit	13,14,15	3
		e. Mencakar	16,17,18	3
2.	Agresif Verbal (<i>Verbal Aggression</i>)	a. Membentak	19,20,21	3
		b. Berkata Kasar	22,23,24	3
		c. Menghina	25,26,27	3
		d. Mengejek	28,29,30	3
3.	Kemarahan (<i>Anger</i>)	a. Mudah Marah	31,32,33	3

		b. Sulit mengendalikan diri	34,35,36	3
4.	Permusuhan (<i>Holistility</i>)	a. Menunjukkan ketidaksukaan pada teman	37,38,39	3
		b. Merasa iri	40,41,42	3
Jumlah				42

3.1.7 Skoring dan Pengelompokan Data

Penentuan skor adalah langkah sebelum dilakukannya pengelompokan data, pemberian skor memudahkan peneliti untuk memberikan penilaian terhadap hasil pengisian instrumen perilaku agresif. Pemberian skor dari angket perilaku agresi peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.3 pedoman penilaian instrumen berikut ini.

Tabel 3. 3
Pedoman Penilaian Instrumen

Pernyataan	Pernah	Tidak Pernah
		1

Kriteria skor "pernah" adalah apabila anak melakukan tindakan agresi fisik, verbal, kemarahan dan permusuhan dalam kurun waktu 2 minggu terakhir. Kriteria skor "tidak pernah" adalah apabila anak tidak melakukan tindakan agresi fisik, verbal, kemarahan dan permusuhan dalam kurun waktu satu minggu terakhir. Setelah pelaksanaan skoring, dilakukan pengelompokan data untuk kepentingan kategorisasi data. Hal yang dibutuhkan dalam kategorisasi data adalah skor maksimal siswa, skor minimal siswa, skor keseluruhan siswa, dan rata rata aktual.

Berikut ini disajikan rumusan untuk pengelompokan data dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Dari data responden akan diperoleh X_{maks} dan X_{min} ,

yang kemudian rentang data skor ideal responden dan interval untuk tabel konversi skor dijabarkan dalam rumus sebagai berikut:

$$Interval = \frac{Rentang}{Kelompok}$$

Keterangan:

Rentang = $X_{maks} - X_{min}$

Kelompok = Kategori konversi skor

Berdasarkan hasil perhitungan akan diperoleh kategori perilaku agresif yang disajikan pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3. 4

Rumusan Kategori Perilaku Agresif

Tinggi	$29 \leq x < 42$
Sedang	$15 \leq x < 28$
Rendah	$1 \leq x < 14$
Tidak Pernah	$x = 0$

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 3.4, interpretasi kategori perilaku agresif siswa disajikan dalam Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3. 5

Interpertasi Kategori

Tinggi	Kategori ini diartikan bahwa siswa dengan frekuensi selalu menggunakan tindakan agresi dari aspek agresif fisik, agresif verbal, kemarahan, dan permusuhan dalam menghadapi konflik
--------	---

Sedang	Kategori ini diartikan bahwa siswa dengan frekuensi kadang-kadang menggunakan tindakan agresi dari aspek agresif fisik, agresif verbal, kemarahan, dan permusuhan dalam menghadapi konflik dalam menghadapi konflik.
Rendah	Kategori ini diartikan bahwa siswa dengan jarang atau hampir tidak pernah menggunakan tindakan agresi dari aspek agresif fisik, agresif verbal, kemarahan, dan permusuhan dalam menghadapi konflik dalam menghadapi konflik.
Tidak Pernah	Kategori ini diartikan bahwa siswa dengan frekuensi tidak pernah menggunakan tindakan agresi dari aspek agresif fisik, agresif verbal, kemarahan, dan permusuhan dalam menghadapi konflik dalam menghadapi konflik.

Berikut ini disajikan rumusan kategori aspek perilaku agresif, data yang diperoleh akan diolah dengan perhitungan presentase rata-rata dari setiap aspek untuk mengetahui hasil setiap aspek perilaku agresif. Skor yang diperoleh akan dihitung ke dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase skor

$\sum x$ = Jumlah skor jawaban

$\sum xi$ = Jumlah skor maksimal

Dari hasil presentase yang didapatkan, maka data di interprestasikan menjadi 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah disajikan pada tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3. 6

Kategori Aspek Perilaku Agresif

Kategori	Presentase
Sangat Tinggi	75%-100%
Tinggi	50%-75%
Sedang	25%-50%
Rendah	0%-25%

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 3.6, interpretasi kategori setiap aspek perilaku agresif siswa disajikan dalam Tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3. 7

Interpertasi Kategori Setiap Aspek Perilaku Agresif

Sangat Tinggi	Kategori ini diartikan bahwa siswa dengan frekuensi sangat tinggi selalu menggunakan tindakan agresi dari aspek agresif fisik, agresif verbal, kemarahan, dan permusuhan dalam menghadapi konflik.
---------------	--

Tinggi	Kategori ini diartikan bahwa siswa dengan frekuensi tinggi sering menggunakan tindakan agresi dari aspek agresif fisik, agresif verbal, kemarahan, dan permusuhan dalam menghadapi konflik
Sedang	Kategori ini diartikan bahwa siswa dengan frekuensi kadang-kadang menggunakan tindakan agresi dari aspek agresif fisik, agresif verbal, kemarahan, dan permusuhan dalam menghadapi konflik dalam menghadapi konflik.
Rendah	Kategori ini diartikan bahwa siswa dengan frekuensi jarang menggunakan tindakan agresi dari aspek agresif fisik, agresif verbal, kemarahan, dan permusuhan dalam menghadapi konflik dalam menghadapi konflik.

3.1.8 Uji Validitas

1) Penimbangan Instrumen

Penimbangan kelayakan instrumen dilakukan melalui kegiatan bimbingan atau penelaahan instrumen dengan satu orang dosen ahli dan empat guru atau disebut *expert judgement*. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai apakah instrumen disajikan secara tepat, baik dari segi konten maupun desain instrumen agar instrumen tersebut benar-benar mewakili dari apa yang seharusnya diukur atau diungkapkan. Penimbangan instrumen dilakukan dengan mengajukan penilaian kepada dosen pakar dan guru.

2) Validasi Isi (Konten)

Analisis validitas pada penelitian ini menggunakan validitas isi kepada seorang ahli dengan menggunakan rumus Lawshe

$$\text{Butir}_n: \text{CVR} = (2M_p/M) - 1$$

Keterangan :

Butir_n : Setiap butir atau item instrument penelitian

CVR : Content Validity Ratio

M_P : Banyaknya ahli yang menyatakan penting

M : Banyaknya ahli yang memvalidasi

Butir dinyatakan valid isi jika terdapat kecocokan diantara penilai di atas 0,5. Indeks rasio berkisar diantara : $-1 \leq \text{CVR} \leq +1$

$$M_p < \frac{1}{2} M \quad \text{CVR} < 0$$

$$M_p = \frac{1}{2} M \quad \text{CVR} = 0$$

$$M_p > \frac{1}{2} M \quad \text{CVR} > 0$$

Berikut disajikan dalam bentuk tabel hasil uji validitasi isi.

Tabel 3. 8

Hasil Uji Validitas Isi

No Soal	Indeks Rasio	Kreteria	Kategori
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42	1	Valid	Digunakan

3) Validitas Keterbacaan

Sebelum intrumen perilaku agresif diuji validitas, terlebih dahulu dilakukan uji keterbacaan kepada 4 guru dan 1 dosen ahli untuk melihat kelayakan bahasa intrumen. Setelah uji keterbacaan pernyataan yang tidak dipahami direvisi hingga bahasa tersebut mudah dipahami. Berdasarkan hasil uji keterbacaan maka didapatkan kesimpulan ;

1. petunjuk pengerjaan intrumen sudah dipahami responden ;
2. pernyataan dari tiap butir item sudah dipahami responden.

3.1.9 Prosedur/Alur Penelitian

Prosedur pertama dalam penelitian ini adalah melakukan studi pendahuluan yang terdiri dari studi lapangan dan studi pustaka. Selanjutnya adalah merancang instrumen pengukuran perilaku agresif pada anak usia 5-6 tahun di salah satu TK yang berada di wilayah Kota Serang tahun ajaran 2024/2025 kemudian diuji kelayakannya oleh pakar, uji validitas dan reliabilitas. Pengolahan data dilakukan dengan metode kuantitatif, setelah data diolah dan dikelompokkan maka diperoleh profil perilaku agresif anak usia 5-6 tahun di salah satu TK yang berada di wilayah Kota Serang. Setelah pengungkapan gambaran perilaku agresif, maka dilakukan penyusunan rancangan program layanan bimbingan yang dibutuhkan sekolah untuk mereduksi perilaku agresif anak usia 5-6 tahun di salah satu TK yang berada di wilayah Kota Serang Tahun Ajaran 2024/2025.

3.1.10 Analisis Data

3.1.10.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh melalui pengisian angket tentang perilaku agresif anak usia 5–6 tahun dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kecenderungan perilaku agresif anak dalam kategori tertentu berdasarkan aspek-aspek yang diukur. Tahapan analisis dimulai dengan mengumpulkan skor hasil angket dari masing-masing anak, kemudian menghitung jumlah jawaban untuk setiap indikator perilaku agresif. Selanjutnya, data dikonversikan ke dalam persentase untuk setiap kategori perilaku, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi, berdasarkan skor yang diperoleh. Pengelompokan kategori tersebut dilakukan berdasarkan rentang skor tertentu yang telah ditentukan sesuai kriteria. Aspek-aspek yang dianalisis meliputi agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan, sehingga diperoleh gambaran umum mengenai sejauh mana perilaku agresif muncul dalam diri anak usia 5–6 tahun di sekolah tempat penelitian. Hasil analisis statistik ini menjadi dasar dalam memahami tingkat kebutuhan layanan bimbingan di sekolah.

3.1.10.2 Data Kualitatif

Data kualitatif dari hasil wawancara guru dianalisis menggunakan model analisis tematik Miles dan Huberman melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, seperti bentuk penanganan perilaku agresif dan kebutuhan layanan bimbingan. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasi hasil reduksi ke dalam tema-tema utama untuk memudahkan interpretasi. Selanjutnya, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menginterpretasikan hubungan antar tema untuk merumuskan bentuk layanan bimbingan yang diperlukan di sekolah. Analisis ini digunakan untuk memperkaya hasil kuantitatif dan sebagai dasar penyusunan rekomendasi program layanan bimbingan yang lebih spesifik.

3.1.11 Pengolahan Data untuk Pengembangan Rancangan Program

Hasil pengolahan data akan menghasilkan gambaran umum perilaku agresif siswa yang dibagi menjadi empat kategori yaitu kategori agresi sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Hasil pengelompokkan siswa berdasarkan kategori perilaku agresif akan menjadi landasan dalam merancang program layanan bimbingan untuk mereduksi perilaku agresif siswa.

3.1.12 Perumusan Rancangan Program

Perumusan rancangan program bimbingan untuk mereduksi perilaku agresif anak usia 5-6 tahun di salah satu TK di Kota Serang dilakukan setelah perolehan data dari hasil instrumen penelitian. Uji kelayakan (*judgement*) program dilakukan kepada dosen pakar agar rancangan intervensi layak untuk diaplikasikan oleh guru atau untuk peneliti selanjutnya.